

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA CELEBRATE THE SUCCESS OF TOP 20 COMPANIES IN ASIA)**

Oleh:

Mike Maya. S¹⁾, Mukhzardfa²⁾, Enggar Diah P.A³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2018

^{2&3)}Dosen Pembimbing

ABSTRACT

This study aims to see how the effect of green accounting on the performance of the company. Companies sampled in this study were companies that achieved the top 20 sustainability ranking in Asia. The company's performance in this research is seen from net profit margin and stock price of company from 2009-2017. Where the year 2009-2012 became the year before the application of green accounting and the year 2013-2017 became the year after the application of green accounting. Testing data using SPSS 24.0. The results of this study indicate that the application of green accounting affect the net profit margin of the company but not significant. And the application of green accounting has a significant positive effect on stock price of the company.

Keywords: *green accounting, net profit margin, stock price*

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang meraih kategori 20 besar sustainability ranking di Asia. Kinerja perusahaan pada penelitian ini dilihat dari net profit margin dan harga saham perusahaan dari tahun 2009-2017. Dimana tahun 2009-2012 menjadi tahun sebelum penerapan green accounting dan tahun 2013-2017 menjadi tahun setelah penerapan green accounting. Pengujian data menggunakan SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh terhadap net profit margin perusahaan namun tidak signifikan. Dan penerapan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci: green accounting, net profit margin, harga saham

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat era pergerakan perusahaan kearah *Green Company*, kalangan industri tidak hanya dituntut untuk sebatas pengolahan limbah, tetapi tuntutan masyarakat-konsumen lebih jauh lagi yaitu agar proses produksi suatu barang mulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan suatu produk setelah dikonsumsi (digunakan) tidak merusak lingkungan (Aniela, 2012). Secara internal, peran *green accounting* dapat memberikan sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa mendatang (Sahasrakirana, n.d). Istilah lain yang terkait dengan *green accounting* adalah *sustainability accounting* (McHugh, 2008), *environmental accounting disclosure* (Lindrianasari, 2007), *social and environmental reporting* (Susilo, 2008), *social responsibility accounting* (Harahap, 2002), dan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008).

Ketika perusahaan memiliki andil besar dalam perusakan lingkungan sekitar, maka para pebisnis harus mengubah pola pikir mereka yang awalnya hanya memperhatikan besaran laba tiap tahun, dengan mulai memperhatikan lingkungan sekitar yang menjadi sumber daya utama perusahaan. Lalu, apa tantangan terbesarnya? Tantangan terbesarnya adalah kesediaan perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang dialokasikan untuk perbaikan lingkungan maupun melestarikan lingkungan itu sendiri. Faktanya, tidak semua perusahaan bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya lingkungan tersebut, karena biaya tersebut secara otomatis akan mengurangi besaran laba yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Benarkah dengan adanya sejumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan serta merta menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh sebelum dan setelah penerapan *Green Accounting* terhadap laba pada perusahaan di Asia (Studi Kasus pada *Celebrate the Success of Top 20 Companies in Asia*)?
2. Apakah terdapat pengaruh sebelum dan setelah penerapan *Green Accounting* terhadap harga saham pada perusahaan di Asia (Studi Kasus pada *Celebrate the Success of Top 20 Companies in Asia*)?

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang mengungkapkan bahwa legitimasi adalah sebuah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai entitas kongruen dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas di tempat entitas tersebut berada. Ketika terjadi suatu perbedaan, baik yang nyata atau berpotensi muncul di antara kedua sistem nilai tersebut. Sesuai dengan yang dinyatakan O'Donovan (2002) bahwa "legitimasi merupakan gagasan agar sebuah organisasi dapat terus beroperasi dengan sukses, maka organisasi tersebut harus bertindak sesuai dengan aturan yang diterima secara luas oleh masyarakat".

Deegan (2004) menyatakan bahwa teori legitimasi adalah sebagai, "Teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan suatu komunitas".

2.1.2. Green Accounting

Green Accounting adalah istilah yang populer digunakan di seluruh negara untuk pengungkapan data terkait lingkungan, diaudit atau tidak, mengenai risiko lingkungan, kebijakan dan biaya dampak lingkungan. Perlindungan lingkungan perusahaan harus mencakup inisiatif pelaporan lingkungan yang diambil oleh perusahaan, dampak buruk dari proses produksinya dan produk terhadap lingkungan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan inisiatifnya dalam inovasi proses dan produk untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Umumnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan mereka tentang akuntansi dan pelaporan lingkungan mencakup biaya sekarang dan masa depan untuk produk dan juga perancangan ulang proses, pengeluaran barang modal masa kini dan masa depan untuk pencemaran dan pengendalian, data fisik yang terkait dengan pengurangan toksisitas dan limbah, perkiraan biaya dan manfaat lingkungan masa depan, akumulasi biaya lingkungan saat ini dari aktivitas terkini dan juga aktivitas masa lalu dan produk dll (MC, Minimol dan KG, Makesh K.G, 2014).

2.1.3. Laba

Laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama (Tampubolon, 2005).

2.1.4. Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008).

2.1.5. Green Accounting dan Laba Perusahaan

Green Accounting berfokus pada perlakuan akuntansi dan pelaporan informasi atas pengorbanan aset-aset ekonomi perusahaan untuk biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengorbanan sejumlah aset ekonomi perusahaan untuk kepentingan sosial dan lingkungan tersebut bertujuan untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat dan lingkungan. Perlakuan akuntansi atas biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai beban periodik yang dicatat pada kelompok biaya administrasi dan umum pada laporan laba rugi. Perlakuan akuntansi atas biaya tersebut berpengaruh negatif terhadap besaran laba bersih, sehingga besaran laba periodik yang dihasilkan menurun (Ratna Sari, 2016).

Artikel Lange (2003) yang berjudul *Policy Application of Environmental Accounting*, dijelaskan bahwa hubungan antara lingkungan dan akuntansi sudah dikembangkan sejak tahun 1970-an melalui kerangka (*framework*) oleh para praktisi, dan untuk menanggapi secara positif masalah antara lingkungan dan akuntansi, praktisi menggagas bahwa diperlukan sebuah *Enviro Management* dalam suatu perusahaan. Yakni, suatu cara pandang perusahaan yang menilai bahwa lingkungan adalah aset perusahaan bukan sebagai biaya perusahaan. Ketika perusahaan menilai bahwa lingkungan adalah aset perusahaan yang digunakan sebagai strategi perusahaan, maka pengelolaan lingkungan menjadi perhatian utama dan perusahaan tidak akan berusaha menghindari biaya yang akan dikeluarkannya. Karena pada akhirnya besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan tersebut akan memberikan nilai tambah dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.6. Green Accounting dan Harga Saham

Hansen dan Mowen (2005) menyatakan bahwa kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal atau derma, melainkan sebagai

kebersaingan (*competitiveness*). Kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan *eco-efficiency* yang mendukung *sustainability development* perusahaan. *Sustainability* yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi karena kecilnya risiko dan harapan akan *return* yang diterima selalu meningkat akibat. Pengujian mengenai aspek sosial yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri *et al* (2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi.

Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang baik akan memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan oleh *stakeholder*. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan adalah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Said Kelana dan Chandra Wijaya (2005) dalam Cahyandito dan Nurdin (2006) menyatakan bahwa aspek kepercayaan (*belief*) dari investor merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu *announcement/disclosure* akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Jika tanggapan investor homogen, tidak akan ada reaksi sehingga tidak terjadi transaksi.

2.2. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan kinerja lingkungan atau yang juga disebut dengan *green accounting* dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pflieger, *et. al.* (2005) mengemukakan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholders* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di masyarakat. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Lebih lanjut Ferreira (2004) menyatakan bahwa perusahaan sebagai bagian dari tatanan sosial maka seharusnya perusahaan melaporkan pengelolaan lingkungannya dalam *annual report*.

Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga sudah harus berorientasi pada konsep triple bottom line, yakni *people, planet, and profit*. Dengan begitulah konsep keberlangsungan perusahaan harus memperhatikan, bahkan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat, serta turut menjaga kelestarian lingkungan.

Praktek industri yang ramah lingkungan diimplementasikan melalui penerapan *co-efisiensi* dalam praktek manajemen atau *green accounting* dalam praktek akuntansi. *Green accounting* adalah penerapan akuntansi di mana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun

kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Pada era dimana masyarakat telah sangat sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan, penerapan *green accounting* oleh industri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Saat ini konsumen akan cenderung menggunakan produk-produk yang telah menerapkan *green* industri atau *green accounting*. tentu saja hal ini akan memicu perkembangan positif bagi perkembangan industri seperti peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan laba, meningkatkan kelangsungan bisnis, meningkatkan nilai jual industri dimata investor (Zulhaimi, 2015).

2.3. Hipotesis

Dari uraian-uraian di atas dan berdasarkan grand theory yang berlaku, maka dapat disimpulkan hipotesis-hipotesis sebagai berikut;

H1 = terdapat pengaruh sebelum dan setelah penerapan *green accounting* terhadap *earning power* pada perusahaan di Asia (Studi Kasus pada *Celebrate the Success of Top 20 Companies in Asia*)

H2 = terdapat pengaruh sebelum dan setelah *green accounting* terhadap *stock price* pada perusahaan di Asia (Studi Kasus pada *Celebrate the Success of Top 20 Companies in Asia*)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan. 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang meraih 20 besar *sustainability report* di Asia berdasarkan *Channel News Asia Sustainability Ranking*, dengan perbandingan *earning* dan harga saham masing-masing perusahaan sebelum dan sesudah di terbitkannya *sustainability report*. Yaitu dari tahun 2009-2017, dengan tahun 2013 sebagai tahun pembatas diterbitnya *sustainability report*.

Peneliti mengambil sampel penelitian dari keseluruhan populasi yaitu dengan teknik Sampel Jenuh (Sampel Sensus) (Burhan. 2005) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel dalam Penelitian Penerapan *Green Accounting* pada Perusahaan di Asia (Studi Kasus pada *Celebrate the Succes of Top 20 Companies in Asia*)

Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan	Negara
Tata Consultancy Services (TCS) Limited	Technology	India
City Developments Limited (CDL)	Real Estate	Singapore
PT. Unilever Indonesia Tbk	Household & Personal Products	Indonesia
United Microelectronics Corporation	Technology	Taiwan
lenovo Group Ltd	Technology	Hong Kong
Wipro Ltd	Technology	India
LG Electronics, Inc	Costumer Goods & Services	South Korea
Infoys Ltd	Technology	India
HCL Technologies Ltd	Technology	India
S-Oil Corp	Energy	South Korea
PTT Global Chemical Public Company Limited	Materials	Thailand
Qisda Corporation	Technology	Taiwan
SK Hynix, Inc	Technology	South Korea
Taiwan Semiconductor Manufacturing Co Ltd	Technology	Taiwan
Lite-On Technology Corp	Technology	Taiwan
Swire Proporties Limited	Real Estate	Hong Kong
CapitaLand Limited	Real Estate	Singapore
Thai Oil Public Co Ltd	Energy	Thailand
IRCP Public Company Limited	Energy	Thailand
Wistron Corp	Technology	Taiwan

Sumber: *Channel News Asia Sustainability Ranking 2014*

3.2. Variabel Penelitian

Tabel 2.
Operasional Variabel

Variabel	Definisi/ Konsep Variabel	Indikator Pengukuran
Laba	Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (Nafarin, 2007).	<i>Net Profit Margin</i>
Harga Saham	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2001).	Harga Saham
GA (<i>Green accounting</i>)	<i>Green Accounting</i> adalah istilah yang populer digunakan di seluruh negara untuk pengungkapan data terkait lingkungan, diaudit atau tidak, mengenai risiko lingkungan, kebijakan dan biaya dampak lingkungan (Solanki, 2016)	1. Biaya operasional 2. Biaya daur ulang limbah 3. Biaya penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Green Accounting dalam penelitian ini diukur dari ambil dari biaya operasional, biaya daur ulang limbah, dan biaya penelitian. Di mana masing-masing item biaya tersebut di lihat dari *annual report* per tahun masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan laba dan harga saham di lihat dari *net profit margin* dan harga saham masing-masing perusahaan setiap tahunnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diambil dari *annual report* (laporan tahunan) masing-masing perusahaan. Semua *annual report* pada *Celebrate the Success of Top 20 Companies in Asia* yang memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan.

Adapun data yang *net profit margin* dan harga saham perusahaan adalah sebagai berikut:

Hasil pengaruh sebelum dan setelah penerapan *green accounting* terhadap harga saham berpengaruh signifikan dan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena ketika dikonversikan ke mata uang dollar semua jumlah *digit* angka hampir sama sehingga data dapat di uji atau dianalisis dengan baik pada SPSS ver 24.0.

Green accounting dapat memberikan kerangka kerja dengan dasar-dasar akuntansi yang juga dilakukan dengan uang. Namun, menerapkan *green accounting* ke dalam organisasi, faktor orang, proses dan teknologi

harus diperhitungkan. Ada juga banyak masalah dalam *green accounting* yang dibutuhkan sebuah jawaban.

Green accounting adalah bagaimana peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan. *Green accounting* merupakan sarana k melaporkan sarana untuk suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Akuntansi konvensional hanya memberikan informasi ekonomi terutama yang bersifat keuangan pada *shareholder* dan *bondholder* untuk pengambilan keputusan. Perlu ditingkatkan ukuran kinerja untuk memperbaiki ukuran kinerja yang telah ada. Dampak lingkungan perlu dilaporkan sebagai manifestasi tanggungjawab terhadap *stakeholder*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah pada bab sebelumnya tentang analisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada *celebrate the success of top 20 companies in Asia*). Dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diterapkannya *green accounting* pada *celebrate the success of top 20 companies in Asia*. Pada tahun tersebut biaya *output* produk berpengaruh terhadap *net profit margin* perusahaan hal ini disebabkan fluktuatifnya nilai biaya *output* produk masing-masing perusahaan. dan juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Misalnya, faktor politik di masing-masing negara dan faktor-faktor biaya beban perusahaan lainnya. Sama halnya dengan sebelum penerapan *green accounting*, setelah penerapan *green accounting*. Biaya *output* produk juga tidak mempengaruhi nilai *net profit margin* perusahaan. bahkan pengaruhnya lebih kecil dari tahun sebelum diterapkannya *green accounting*. Hal ini dikarenakan juga oleh faktor lain dan tidak adanya spesifikasi biaya *green accounting* pada *annual report* masing-masing perusahaan sehingga biaya *output* produk yang mewakili biaya *green accounting* tergabung dalam biaya *output* perusahaan, sehingga semua biaya *output* produk menjadi biaya pengeluaran produksi perusahaan.
2. Pengaruh biaya *ouput* produk pada tahun 2009-2012 sebelum penerapan *green accounting* terhadap harga saham cukup berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan harga saham setiap tahunnya. Begitu pula setelah penerapan *green accounting*. Biaya *ouput* produk sangat mempengaruhi harga saham. Hal ini membuktikan bahwa ketika perusahaan menerapkan *green accounting* harga saham perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan bahwa para investor dan para pemegang kepentingan sangat tertarik untuk berinvestasi sehingga ketika permintaan terhadap saham perusahaan naik maka harga sahampun meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut dalam penelitian ini terbatas pada variabel penelitian yang hanya diwakili oleh biaya *output* produk perusahaan yang termasuk ke dalam 20 besar perusahaan di Asia, yang belum mencerminkan biaya dari *green accounting* itu sendiri.

Kemudian perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sangat beragam jenisnya sehingga sulit bagi peneliti untuk menyamakan biaya-biaya yang digunakan dalam *green accounting* sedangkan dalam *annual report* perusahaan tidak mencantumkan secara khusus biaya yang dikeluarkan untuk *green accounting*.

Berdasarkan kesimpulan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan tingkat capaian kinerja perusahaan khususnya dalam peningkatan *net profit margin* dan harga saham perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan 20 besar *sustainability report* di Asia sudah baik, tetapi peneliti menyarankan agar perusahaan tersebut mencantumkan atau melampirkan biaya-biaya *green accounting* secara khusus, karena peneliti melihat bahwa laporan mengenai hal ini masih sangat terbatas.

2. Bagi investor

Dengan kinerja perusahaan yang baik apalagi dilihat dari sisi keuangan perusahaan dapat menarik para investor untuk berinvestasi di industri tersebut. Selain dari citra positif perusahaan tentu investor juga dapat melihat dari hasil dari jangka pendek dan hasil kinerja perusahaan ke depannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada industri yang lain, dan menambah variabel lain yang biaya *green accounting*nya lebih spesifik misalnya biaya daur ulang limbah yang mencerminkan biaya dari *green accounting*.

DAFTAR REFERENSI

Adediran, S. A, and Alade. S. O. 2013. *The Impact Of Environmental Accounting On Corporate Performance In Nigeria*. European Journal of Business and Management. ISSN 2222-1905 (Paper).

Alexopoulos, K dan Dimitris, T. 2011. *Environmental Performance and Technical Efficiency, is There Link? The Case of Greek Listed Firm*.

International Journal of Productivity and Performance Management Vol. 61 No. 1, 2012. Pp. 6-23. Emerald Group Publishing Limited. 1741.0401.

- Al-Tuwaijiri, SA et al. 2003. *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach*. 10th Annual Financial Economics and Accounting Conference.
- Angraini, Yunita. 2008. *Hubungan Antara Environmental Performance, Environmental Disclosure dan Return Saham*
- Aniela, Yoshi. 2012. *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1, No. 1. Januari 2012.
- Arisandi, Desi dan Frisko, Dianne. 2011. *Green Rush in Accounting field of Indonesia From Different Perspectives*. Papers.ssrn.
- Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: kencana.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyandito dan Nurdin. 2006. *Pengungkapan Tema-tema Sosial dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*. http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/06/jurnal_klh_penungkapan_sosiallingk_dlm_lap_tahunan_faniemilia.pdf.
- Channel News Asia. 2014. *Sustainability Ranking*. <http://sustainability-ranking.consap.sg/top-20-2014.html>.
- Clarkson dan Richardson. 2008. *Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis*. Accounting, Organization and Society 33 (4): 303-327.
- Darmadji dan Fakhruddin, M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta
- Darwin, A. 2004. *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan, Yogyakarta, 13-15 Desember 2004.
- Dea'k, Z and Karai, B. 2014. *Stock Market Reactions to Environmental News in the Food Industry*.
- Degaan. 2004. *Introduction: The Legitimizing Effect Of Social and Environmental Disclosure- A Theoretical Foundation*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 15 No. 3. Pp. 282-311

- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. *Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior*. Pacijic Sociological Review, Vol. 18, pp. 122-36.
- Fahmi, Irhan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo. Alfabeta.
- Farouk, et al. 2012. *Green Accounting and Management for Sustainable Manufacturing in Developing Countries*. International Journal of Business and Management: Vol 7, No. 20; 2012 ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119. Canadian Center of Science and Education.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginsberg, JM dan Paul, NB. 2004. *Choosing The Right Green Marketing Strategy*, MIT Sloan Management Review. Fall. Vol 4. No. 1.
- Gunawan. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Buku dua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Gunawan, A dan Wahyuni, SF. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 Issn 1693-7619.
- Handayani, AR. 2010. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Harahap, SS. 2002. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hilton dan Platt. 2011. *Managerial Accounting: Creating Value in a Global Business Environment*. 9th Edition: McGraw-Hill.
- IFAC (International Federation of Accountant). 2005. *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. New York, USA.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha ilmu; Cetakan pertama.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Management Accounting*. Buku 2. Edisi ke 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Lange. 2003. *Policy Applications of Environmental Accounting*. Environmental Economics Series. Paper No 88.
- Jui-Che, Tu and Huang, Hsieh-Shan. 2015. *Analysis on the Relationship between Green Accounting and Green Design for Enterprises*. Sustainability ISSN 2071-1050.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kiroyan. 2006. *Karakteristik Perusahaan dan Pngungkapan Tanggung Jawab Social: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Seminar Nasional Akuntansi, VII Solo, pp. 379.395.
- Koehler, AD. Nd. *Capital Markets and Corporate Environmental Performance- Research in the United States*.
- Komar, Seful. 2004. *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility Accounting) dan Korelasinya dengan Akuntansi Islam*. Media Akuntansi. Edisi 42/ Tahun XI, hal. 54-58.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis (Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*. JAAI. Vol. 11 No. 2.
- Latidris, G. 2008. *Implementation of IFRS and the Quality of Financial Statement Information; An Information*. International Review of Financial Analysis. 19, 193-204.
- Makori, DM and Amborse. 2013. *Environmental Accounting and Firm Profitability: An Amperical Analysis of Selected Firms Listed in Bombay Stock Exchanges, India*.
- McHugh, J. 2008. *Accountants Have Key Role in Sustainability*. Public Finance: Dec 14, Academic Research Library.
- Minimol, MC dan Makes, KG. 2014. *Green Accounting and Reporting Practices Among Indian Corporates*. Asia Pasific Journal of Research. ISSN: 2320-5504, EN-ISSN-2347-4793. Vol: I Issue XIV, February 2014.
- Mobus, JL. 2005. *Mandatory Environmental Disclosure in Legitimacy Theory Context*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. 18(1): 492-517.
- Moorthy, K dan Yacob, P. 2013. *Green Accounting: Cost Measures*. Scientific Research. Open Journal of Accounting, 2, 4.7.
- Ndukwe, OD and Onwuchekwa, JC. 2015. *Determinants Of Environmental Disclosure in Nigeria: A Case Study Of Oil and Gas Companies*. International Journal Of Finance and Accounting 2015, 4(3): 145-152.
- Ningsih, WF dan Rachmawati, R. 2017. *Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Journal of Applied Business and Economics Vol. 4 No. 2 (Desember 2017) 149-158.

- O'Donovan. 2002. *Environmental Disclosure in The Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*. Accounting Journal, Vo. 15 No. 03.
- Pangabean, RR dan Deviarti, H. 2012. *Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT. Timah (Persero) Tbk*. Vol. 3 No. 2. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Binus. Jakarta.
- Pramanik, et al. 2007. *Environmental accounting and reporting With special reference to India*.
- Pflieger, et al. 2005. *The Contribution of Lifecycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organization*. Management of Environmental. Vol. 16, No. 2.
- Richardson, et al. 2001. *Information in Accruals About the Quality Earnings*.
- R. Magara, et al. 2015. *Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii Contry*. British Journal of Economics, Management & Trade 10(1):1-11.
- Sahasrakirana, GW. Nd. *Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan dalam Mencapai Sustainability Perusahaan (PT. Sahabat Mewah dan Makmur)*.
- Sari, RM. 2016. *Dampak Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*. SWAonline. <https://swa.co.id/swa/myarticle/dampak-green-accounting-terhadap-kinerja-keuangan>. 19 Maret 2018.
- Sarumpaet. 2005. *The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Among Indonesian Companies (Thesis)*. Medan.
- Simamora, H. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simbolon, J dan Sueb, M. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Repor Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftardi BEI Tahun 2010-2014)*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Solanki, A. 2016. *A Study About Green Accounting: Its Importance and Concept*. Abhinav National Monthly Refereed Journal of Research in Commerce & Management. Online ISSN-2277-1166. Volume 5, Issue 6. June, 2016. Abhinav Publication.
- Sopannah, A. 2016. *Akuntansi Lingkungan Dinilai Mampu Tingkatkan Laba Perusahaan*. <http://www.suara.com/bisnis/2016/05/07/131618/akuntansi-lingkungan-dinilai-mampu-tingkatkan-laba-perusahaan>.
- Susilo, Joko. 2008. *Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman Dan Kabupaten Bantul*. JAAI Volume 12 No. 2, Desember 2008: 149-165.
- Sulistiawati, E dan Novi, D. 2016. *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685. Vol. 6 No. 1, April 2016.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Weygant, JW. 2007. *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi 7th Edition*, (Salemba Empat, Jakarta:2007), hal. 4-5.
- Widoatmodjo. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksaragrafika.
- Zulhaimi, H. 2015. *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 3 (1), 2015. 603-616.